

**POTRET PEREMPUAN
DAYAK IBAN, KAYAN, DESA, DAN SUNGKUNG
DI KALIMANTAN BARAT**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Rizqi
NIM 0910484031

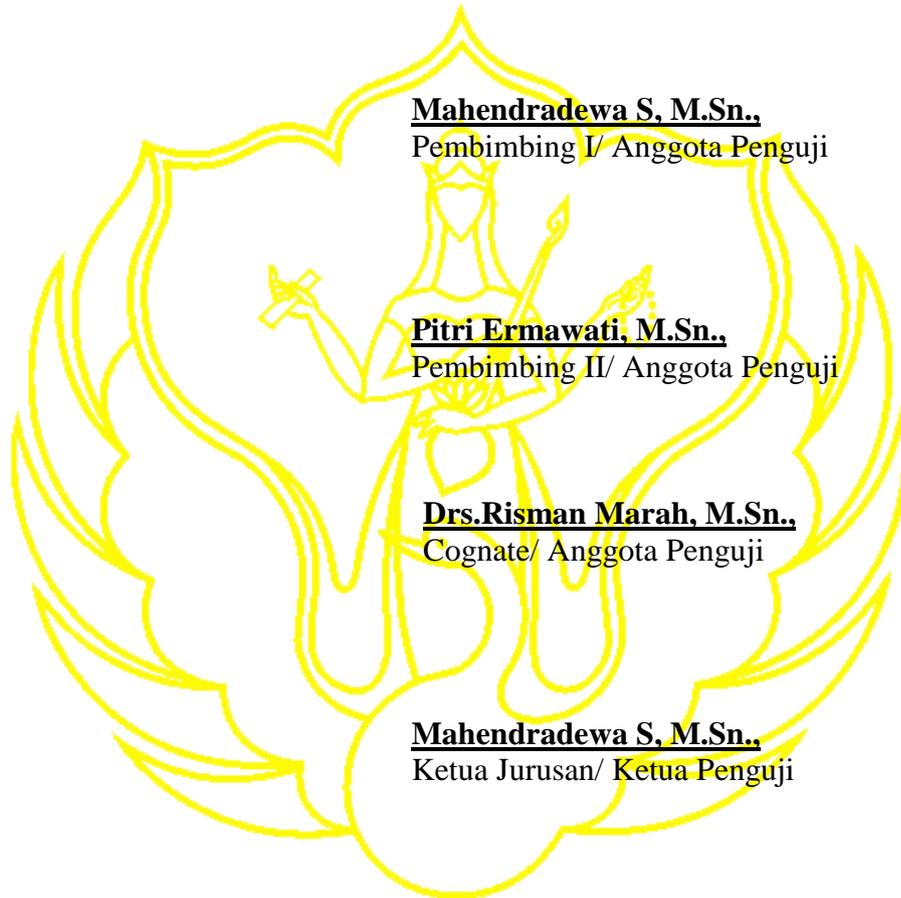
**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**



**POTRET PEREMPUAN
DAYAK IBAN, KAYAN, DESA, DAN SUNGKUNG
DI KALIMANTAN BARAT**

Diajukan oleh:
Rizqi
NIM 0910484031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 26 Oktober 2015.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam,

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S
NIP 1958012 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Rizqi
No. Mahasiswa : 0910484031
Jurusan : Fotografi
Judul Karya Seni : **Potret Perempuan Dayak Iban, Kayan, Desa, dan
Sungkung di Kalimantan Barat**

Menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 26 Oktober 2015
Yang menyatakan,

Rizqi

PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini di persembahkan untuk:

Allah SWT

Almarhum Ayah Alabet Ahmad

Ibu Wahidah

Kakek Abdullah

Nenek Faridah

Kakak dan adik Rif'at, Rizqa, & Shaugi

Keluarga Besar Masyarakat Dayak Iban, Kayan, Desa, dan Sungkung

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji syukur senantiasa panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan karya seni dan laporan pertanggungjawaban yang berjudul “Potret Perempuan Dayak Iban, Kayan, Desa, dan Sungkung di Kalimantan Barat”.

Tugas Akhir disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi S-1 Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyusun karya sebagai Tugas Akhir, banyak terjadi kendala dan hambatan, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak semua kendala dan hambatan dapat diatasi. Dengan kerendahan hati, diucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Segala Pujibagi Allah, Tuhan Semesta Alam;
2. Almarhum Ayah, Alabet Ahmad;
3. Ibu, Wahidah;
4. Kakek dan Nenek Abdullah dan Farida;
5. Kakak dan adik, Rif'at, Rizqa & Shaugi;
6. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S, Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
7. Mahendradewa S, M. Sn., Ketua Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta & Ketua Penguji;
8. Oscar Samaratunga, S.E., M. Sn. Sekretaris Jurusan FSMR, ISI Yogyakarta, telah memberikan saran-saran terbaik proses Tugas Akhir;
9. Mahendradewa S, M. Sn., Dosen Pembimbing I & Anggota Penguji yang telah bersabar membimbing Tugas Akhir;
10. Pitri Ermawati, M.Sn., Dosen Pembimbing II & Anggota Penguji yang telah bersabar membimbing dan memberikan saran-saran terbaik dalam proses pengerjaan Tugas Akhir;

11. Drs. Risman Marah M.Sn., Cognate / Anggota Penguji;
12. Kurniawan Adi Saputro, M.A., Dosen Wali;
13. Pamungkas WS, M. Sn.;
14. Dosen - dosen Jurusan Fotografi;
15. Staf & karyawan Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam;
16. Teman-teman Jurusan Fotografi 09;
17. Didik keriting & Nabilla Atas pinjaman Kamaranya;
18. Teman-teman Mapala 'ARKHA' (anak rimba khatulistiwa) Pontianak;
19. Teman-teman Mapala SASENITALA Konservasi Alam dan Budaya;
20. Teman-teman Sarkem 77 Djatie Shop;
21. Teman-teman Dango Umah;
22. Bang Iwan Djola, Bang Hendra, Bang Ading, Bang Teddy, Bang Uus, Bang Darsa, Bang Landung, dan Mbak Siska, Muiz, Aloy, Pinky, Meme, Nazila, Muhlis, Naen, Ham, Tejo', Bang Sinchan, Mas Sugeng, Totok, Agam, Muksin, Iwan, Muhlis, Bang Ae', Pak Ajan & Pak Wid, terimakasih atas bantuan dan pemberian semangat dalam pembuatan karya;
23. Keluarga besar Bapak dan Ibu Kades Kampung Mendalam Putusibau, Kampung Sui.Utik Embaloh, Kampung Ensaid Panjang Sintang dan Kampung Badat Lama Entikong, Masyarakat Dayak Iban, Kayan, Desa, dan Sungkung;
24. Himpunan Mahasiswa Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta;
25. Semua pihak yang membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga karya tugas akhir ini bermanfaat dan dapat bergunab agi Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS). Segala kekurangan pada tugas Akhir ini murni karena saya yang tidak pernah sempurna dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Yogyakarta, Oktober 2015

Rizqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Metode Pengumpulan Data	8
F. Tinjauan Pustaka	9
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	14
B. Landasan Penciptaan / Teori	17
C. Karya Acuan.....	30
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	35
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	37
B. Metode Penciptaan.....	68
C. Proses Perwujudan	73
BAB IV. ULASAN KARYA	77
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN	161

DAFTAR KARYA

No.	Judul	Th. Pembuatan	Ukuran	Hlm.
1	Perempuan Kasta <i>Hivi</i>	2014	100 X 70	77
2	Rokok Linting	2015	100 X 70	80
3	Veronica Buaa'	2014	100 X 70	84
4	<i>Seraung Ungu</i>	2015	100 X 70	87
5	Patung <i>Tengulun</i>	2015	100 X 70	90
6	<i>Bawin Dayak</i>	2015	100 X 70	93
7	Pondok Ladang	2014	100 X 70	96
8	Sampan Mesin	2015	100 X 70	99
9	Kudi Perempuan Besi	2014	100 X 70	102
10	Perempuan Sungkung	2015	100 X 70	105
11	Negeri di Atas Awan	2015	100 X 70	108
12	<i>Lesong Padi</i>	2015	60 X 40	111
13	<i>Ayoo' Kita Mee'</i>	2015	60 X 40	114
14	Gembala Babi	2015	60 X 40	117
15	Pakaian Tradisional Sungkung	2014	60 X 40	120
16	<i>Pantang Pala Tumpa</i>	2014	60 X 40	123
17	Tikar <i>Bemban Iban</i>	2015	60 X 40	126
18	<i>Tango Manik-manik</i>	2015	60 X 40	129
19	Mandi di Sungai Utik	2015	60 X 40	132
20	Generasi Iban	2015	60 X 40	135
21	Bentang Benang	2014	60 X 40	139
22	Motif <i>Tiang Belumba</i>	2015	60 X 40	142
23	Warisan Leluhur Dayak Desa	2015	60 X 40	145
24	Generasi Rumah <i>Bentang</i>	2014	60 X 40	149
25	Tikar Anyam Daun <i>Enaih</i>	2015	60 X 40	152

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hlm.
1	Karya Foto Acuan 1	30
2	Karya Foto Acuan 2	31
3	Karya Foto Acuan 3	32
4	Karya Foto Acuan 4	33
5	Karya Foto Acuan 5	34
6	Peta Indonesia	37
7	Peta Pulau Kalimantan	38
8	Peta Kalimantan dan Kabupaten –kabupaten	39
9	Peta Kalimantan dan Tanda wilayah Kabupaten Sanggau	40
10	Foto Perempuan Sungkung 1	42
11	Foto Perempuan Sungkung 2	43
12	Pakaian tradisional perempuan Sungkung.....	44
13	Perhiasan kalung perempuan Sungkung.....	45
14	Perhiasan gelang kuningan pada kaki.....	45
15	Perhiasan gelang kuningan pada tangan.....	46
16	Pemukiman Kampung Badat Lama.....	47
17	Kebun lada.....	48
18	Panen lada.....	48
19	Medan perjalanan.....	49
20	Alam Badat Lama.....	49
21	Peta Kalimantan Barat dan tanda wilayah Kabupaten Sintang.....	50
22	Bukit Kelam	53
23	Pemukiman Dayak Desa	54
24	Pemisahan benang	54
25	Hasil tenun ikat Dayak Desa	55
26	Menyusun benang	55
27	Peta Kalimantan Barat dan tanda wilayah Kabupaten Kapuas Hulu	56
28	Proses pembuatan tato Dayak Kayan	58
29	Motif tato perempuan kayan 1	58

30	Motif tato perempuan kayan 2	59
31	Motif tato kaki perempuan kayan 1	59
32	Motif tato kaki perempuan kayan 2	60
33	Telinga panjang 1	61
34	Telinga panjang 2	62
35	Rumah panjang Sui. Utik	64
36	Suku Dayak Iban	65
37	Motif tato perempuan Iban	66
38	Aktivitas perempuan Iban	66
39	Peralatan menenun Dayak Iban	66
40	<i>Sementing Buchai</i>	67
41	Pakaian tradisional perempuan Iban	67
42	Sketsa konsep foto sebelum pemotreta	69

DAFTAR TABEL TEKNIS

No.	Judul	Hlm.
1	Tabel Data Teknis 1	79
2	Tabel Data Teknis 2.....	83
3	Tabel Data Teknis 3	86
4	Tabel Data Teknis 4	89
5	Tabel Data Teknis 5	92
6	Tabel Data Teknis 6	95
7	Tabel Data Teknis 7	98
8	Tabel Data Teknis 8	101
9	Tabel Data Teknis 9	104
10	Tabel Data Teknis 10	107
11	Tabel Data Teknis 11	110
12	Tabel Data Teknis 12	113
13	Tabel Data Teknis 13	116
14	Tabel Data Teknis 14	119
15	Tabel Data Teknis 15	122
16	Tabel Data Teknis 16	125
17	Tabel Data Teknis 17	128
18	Tabel Data Teknis 18	131
19	Tabel Data Teknis 19	134
20	Tabel Data Teknis 20	138
21	Tabel Data Teknis 21	141
22	Tabel Data Teknis 22	144
23	Tabel Data Teknis 23	148
24	Tabel Data Teknis 24	151
25	Tabel Data Teknis 25	154

DAFTAR SKEMA POSISI *EXTERNAL FLASH*

No.	Judul	Hlm.
1	Skema <i>Lighting</i> 1	79
2	Skema <i>Lighting</i> 2	83
3	Skema <i>Lighting</i> 3	92
4	Skema <i>Lighting</i> 4	98
5	Skema <i>Lighting</i> 5	101
6	Skema <i>Lighting</i> 6	110
7	Skema <i>Lighting</i> 7	113
8	Skema <i>Lighting</i> 8	116
9	Skema <i>Lighting</i> 9	119
10	Skema <i>Lighting</i> 10	128
11	Skema <i>Lighting</i> 11	131
12	Skema <i>Lighting</i> 12	134
13	Skema <i>Lighting</i> 13	138
14	Skema <i>Lighting</i> 14	148
15	Skema <i>Lighting</i> 15	154

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

- 1 *Curriculum Vitaé*
- 2 Poster
- 3 Katalog
- 4 Foto Dokumentasi Ujian & Pameran
- 5 Behind The Scenes

POTRET PEREMPUAN
DAYAK IBAN, KAYAN, DESA, DAN SUNGKUNG
DI KALIMANTAN BARAT

Rizqi
ABSTRAK

Suatu kebudayaan menjadi identitas suatu bangsa, begitu dengan budaya suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat khususnya pada perempuan Dayak Iban, Kayan, Desa, dan Sungkung. Pergeseran memaknai sebuah tradisi untuk perempuan di masing-masing peraturan subsuku Dayak sudah banyak perubahan, penghargaan berupa simbol-simbol kini menjadi sebuah cerita di masa lalu yang dahulu masih sangat perlu dan berharga di zamannya. Potret kelompok perempuan-perempuan Dayak dapat member satu cara pandang baru dan mungkin menjadi inspirasi bagi yang melihat dan merasakan, sehingga membuka mata hati tentang lingkungan budaya di sekitar yang mulai pudar oleh arus kemajuan zaman.

Penciptaan karya fotografi ini, merekam identitas kebudayaan subsuku Dayak yaitu Dayak Iban, Kayan, Desa, dan Sungkung khususnya pada perempuan-perempuan Dayak yang masih memiliki dan menjalankan tradisi leluhur. Tradisi-tradisi leluhur yang di jalankan pada perempuan Dayak yaitu memanjangkan daun telinga, bertato, memakai gelang besi, menenun, membuat kerajinan manik-manik, dan menganyam. Foto potret ini memunculkan masing-masing karakter subsuku Dayak dengan aspek-aspek fotografi potret meliputi penataan pose, ekspresi, porsi subjek, komposisi, cahaya, properti pendukung, latarbelakang, lokasi pemotretan, dan kostum yang digunakan.

Karya fotografi yang dihasilkan berupa foto potret dalam ranah dokumenter yang dapat menyampaikan realita sosial. Karya foto potret ini, diharapkan menjadi suatu peninggalan yang berharga untuk bangsa yang dapat digunakan untuk kembali mengingat dan melihat awal dari keberadaan sekarang.

Kata-kata kunci: fotografi, potret, dayak, Iban, Kayan, Desa, Sungkung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perempuan merupakan makhluk yang lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Diketahui sifat perempuan secara umum memiliki keindahan, kelembutan, rendah hati, dan melidungi (memelihara). Menurut Zaitun Subhan (2004: 1), perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai, kemudian di jelaskan juga pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata wanita berasal dari bahasa Sansekerta, dengan dasar kata *wan* yang berarti *nafsu* sehingga kata wanita mempunyai arti dinafsui (diinginkan). Istilah kata perempuan lebih baik pemaknaannya yang sama artinya dengan kata *puan* merupakan sapaan hormat bagi kaum hawa yang berarti “orang yang dimuliakan atau yang dihormati”.

Suku Dayak memiliki berbagai peraturan untuk memagari kehormatan perempuan, bukan berarti membatasi gerak langkah perempuan namun, bagi suku Dayak perempuan sangat dimuliakan dan dihargai sehingga patut mendapatkan perhatian khusus berupa peraturan sebagai tujuan untuk perlindungan kaum perempuan. Peraturan tersebut memiliki hukuman bagi yang melanggar berupa denda, hal tersebut merupakan peraturan tidak tertulis turun-temurun dari leluhur yang tumbuh dan berkembang serta diyakini oleh masyarakat suku Dayak. Mereka memiliki norma-norma, ketentuan-ketentuan, dan peraturan-peraturan yang dipatuhi bersama sebagai suatu ikatan sehingga melahirkan sebuah identitas diri pada suku Dayak.

Istilah nama Dayak merupakan penyebutan nama yang oleh penduduk pesisir Kalimantan diberikan kepada penghuni pedalaman. Menurut Surjani Alloy (2008: 23), Kata Dayak berasal dari istilah *Daya*, *Dyak*, *Dadjak*, *Dayaker*, dan *Dayak* yang artinya “hulu” atau “pedalaman”. Suku Dayak merupakan salah satu suku asli yang mendiami pulau Kalimantan selain suku Melayu dan Cina. Kelompok suku Dayak yang bermukim di ujung hulu sungai hingga masuk kedalam hutan rimba, sampai dataran tinggi dan puncak gunung yang akses jalannya sangat ekstrim.

Unsur alam sudah mengalir dalam tatanan kehidupan perempuan Dayak, bertahan hidup dengan situasi alam yang keras tidak menentu, walau alam bersahabat tetap waspada. Kedekatan perempuan Dayak dengan alam menjadikan mereka selalu mengamati gerak lembut perubahan alam, akibatnya perempuan Dayak semakin mampu menyatu dengan alam. Kebersamaan dengan alam dan keheningan menjadikan mereka mampu menyerap getaran alam. Kepekaan menjadi semakin terasah dan perlahan tapi pasti kemampuan spiritual dalam diri tumbuh dan berkembang. Pengaruh situasi alam tercermin dalam sikap dan gaya hidup perempuan Dayak yang selalu berhati-hati, tegas, tanpa basa-basi, langsung pada tujuan, tidak mudah terpengaruh, pekerja keras, dan berani menanggung risiko. Walaupun alam telah mendidik perempuan Dayak untuk berkarakter demikian, bukan berarti perempuan Dayak tidak memiliki kelembutan. Diamati dari hasil karya mereka misalnya anyam-anyaman, tenunan, tato, nyanyian, serta tarian, tergambar gabungan sifat gagah perkasa dan kelembutan perempuan Dayak.

Kalimantan Barat memiliki 151 subsuku Dayak dari 9 kabupaten. Dari itu semua, tiga Kabupaten dan empat subsuku Dayak menjadi pilihan subjek penciptaan karya ini, yakni suku Dayak Sunkung di Sanggau, Suku Dayak Desa di Sintang, dan Suku dayak Iban serta Kayan di Putussibau. Dipilihnya kabupaten-kabupaten dan suku-suku tersebut dikarenakan oleh masih ditemukannya perempuan Dayak yang melestarikan dan mempertahankan kebiasaan (tradisi) dalam kehidupan Dayak, yang berada di tengah serbuan kemajuan zaman yang serba canggih dan modern. Tantangan mereka pada generasi penerus yang hidup di era sekarang memiliki cara pemahaman yang berbeda, sehingga menganggap suatu hal yang pada zaman sebelumnya suatu tradisi itu penting menjadi tidak penting pada zaman generasi muda saat ini. Salah satu contoh tradisi khas pada kelompok perempuan orang Kayan yaitu memanjangkan daun telinga, bagi generasi terdahulu hal tersebut begitu penting dan sangat perlu dilakukan, tetapi pada zaman modern saat ini memanjangkan daun telinga merupakan hal yang memalukan dan menyakitkan bagi generasi sekarang.

Dengan banyaknya perubahan makna nilai kebudayaan pada kelompok perempuan Dayak, bisa saja nantinya perlahan tapi pasti mengubah karakter budaya Dayak bahkan menghilangkannya, sehingga membentuk suatu corak budaya baru di lingkungan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dengan tata nilai yang disepakati oleh masyarakat Dayak sekarang ini. Wibowo (2007: 221) mengatakan,

“Apa yang nampaknya takhayul dalam adat istiadat tradisi sebenarnya di dalamnya terkandung nilai yang luar biasa manfaatnya apabila dimasa sekarang dapat diaktualisasikan dan

disesuaikan dengan “bahasa teknologi” manusia di zaman sekarang.”

Pernyataan tersebut mempunyai arti bagaimana generasi sekarang yang hidup di zaman modern dapat mengambil filosofi kehidupan leluhur, seperti larangan-larangan atau *pamali* yang diciptakan nenek moyang, yang biasanya memiliki makna yang sangat dalam berkaitan dengan upaya menjaga kehidupan dari malapetaka karena perilaku manusia.

Potret kelompok perempuan-perempuan Dayak, dapat memberi satu cara pandang baru dan mungkin menjadi inspirasi bagi yang melihat dan merasakan, sehingga membuka matahati tentang lingkungan budaya di sekitaryang mulai pudar oleh arus kemajuan zaman.

B. Penegasan Judul

Judul yang digunakan dalam penciptaan karya adalah Potret Perempuan Dayak Iban, Kayan, Desa, dan Sungkung di Kalimantan Barat, dengan pengertian perkata sebagai berikut :

1. Potret

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 891), potret adalah gambar yang dibuat dengan kamera; foto; gambaran, lukisan. Sedangkan Irwandi & Apriyanto (2012: 6) menjelaskan, fotografi potret merupakan genre fotografi yang bertujuan mengabadikan subjek manusia. Fotografi potret merupakan media pengabdian identitas yang sifatnya sementara karena identitas selalu berubah seiring dengan berjalannya waktu. Identitas seseorang yang ditampilkan foto potret berkaitan dengan karakter, personalitas, posisi sosial, relasi-relasi, umur, dan gender seseorang sebagai subyeknya.

2. Perempuan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 856), perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui ; wanita ; istri ; bini.

3. Dayak

Ian Charles (1987: 111) Kata Daya / Dayak (ejaan lama: Dajak / Dyak) ialah nama yang oleh penduduk pesisir Borneo diberikan kepada penghuni pedalaman. Suku Dayak merupakan salah satu suku asli yang mendiami pulau Kalimantan.

4. Iban

Hermanu (2010: 114) menjelaskan, Iban merupakan nama subsuku Dayak. Iban berasal dari bahasa Kayan “ivan” yang maksudnya “musafir” karena suku ini suka sekali merantau. Alloy dkk (2008: 130) mengatakan, subsuku ini menyebar di dua Negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Di Kalimantan Barat suku Iban menyebar di enam kabupaten, yaitu Kabupaten Kapuas Hulu, Bengkayang, Sambas, Sintang, Melawi, dan Sanggau. Dayak Iban juga dikenal dengan istilah orang *Batang Rejang* atau orang *Majang* yang terkenal dengan sebagai suku yang handal dalam berperang (*pengayau*).

5. Kayan

Alloy dkk (2008: 174) menyebutkan, Kayan merupakan nama subsuku Dayak. Subsuku ini menyebar di Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah, suku ini juga terdapat di Sarawak Malaysia. Kayan di dasarkan atas nama salah satu sungai yang terdapat di Kalimantan Timur.

6. Desa

Alloy dkk (2008: 115) menjelaskan, Desa merupakan namasubsuku Dayak. Pelafalan bunyi [e] pada subsuku Dayak Desa ini adalah seperti pada kata *mengerti*. Jadi, tidak di lafalkan sebagai bunyi [e] seperti bunyi [e] pada kata *meja*. Sebaran subsuku ini paling besar terdapat di Kabupaten Sintang.

7. Sungkung

Alloy dkk (2008: 288) mengatakan, *Sikukng* merupakan nama subsuku Dayak. *Sikukng* seringkali disebut sebagai suku Dayak Sungkung yang bermukim di puncak bukit dan dataran tinggi Gunung Sungkung yang terletak di Perbatasan Sarawak - Malaysia dengan Kalimantan Barat Indonesia. Kawasan pemukiman orang Dayak Sungkung terletak tepat diperbatasan antara Kabupaten Sanggau, Landak, Bengkayang, dan Sarawak.

8. Kalimantan Barat

Alloy dkk (2008: 24) menjelaskan, Kalimantan Barat salah satu provinsi dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Secara geografis terletak antara 108° BT hingga 144° BT dan antara 2°6' LU hingga 3°5'LS. Nama Ibukota provinsi ini adalah Pontianak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya fotografi ini adalah:

1. Bagaimana menciptakan foto potret dengan subjek perempuan Dayak Kalimantan Barat;
2. Bagaimana memvisualisasikan identitas perempuan Dayak berdasarkan keturunan subsukunya menggunakan teknik potret;

3. Bagaimana menciptakan foto potret yang menimbulkan rasa simpatik sehingga, masyarakat merasakan keberadaan kelompok perempuan Dayak;
4. Bagaimana menciptakan foto potret perempuan Dayak sebagai nilai sejarah yang sangat penting sebagai warisan identitas bangsa;

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Mengupas jati diri perempuan suku Dayak Kalimantan Barat melalui foto potret;
2. Memvisualisasikan identitas perempuan suku Dayak Kalimantan Barat dengan teknik potret;
3. Mengubah pemikiran masyarakat melalui medium foto mengenai perempuan Dayak yang tidak memiliki keterampilan dan terbelakang karena wilayah pemukimannya berada di pedalaman yang jauh dari perkotaan;
4. Mendokumentasikan sisa tradisi pada perempuan suku Dayak yang diperkirakan tradisi tersebut akan hilang karena tidak adanya pelaku / penerus;

Manfaat yang diharapkan dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Melalui penciptaan karya ini dapat menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi potret tentang identitas perempuan suku Dayak Kalimantan Barat;

2. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta;
3. Memperluas dan menambahkan informasi mengenai jati diri perempuan suku Dayak Kalimantan Barat kepada khalayak umum;
4. Sebagai media pembelajaran tentang pelestarian budaya di Kalimantan Barat;

E. Metode Pengumpulan data

Beberapa metode yang digunakan dalam menciptakan karya fotografi ini adalah:

1. Kepustakaan

Bahan yang digunakan sebagai kepustakaan berupa buku, majalah, katalog fotografi, tulisan situs internet, dan tulisan ilmiah yang membahas tentang fotografi khususnya foto potret, kebudayaan, etnografi, sejarah Kalimantan Barat, suku Dayak, gender, dan semiotika. Mengunjungi kantor Statistik Daerah dan kantor Balai Pengkajian Sejarah dan Pelestarian Kebudayaan Kalimantan Barat (Pontianak).

2. Pengamatan

Pengamatan di lapangan rutin dilakukan karena penulis berkelahiran di Kalimantan Barat. Beberapa lokasi daerah-daerah yang dijadikan objek sudah pernah dikunjungi, sehingga penulis mengerti karakter daerah maupun masyarakatnya dan persiapan apa yang dilakukan sudah dimengerti. Kabupaten Kapuas Hulu pada suku Kayan sudah tiga kali kunjungan untuk

pendekatan, sehingga untuk melakukan pemotretan lebih mudah untuk menyesuaikan. Kabupaten Sintang dua kali kunjungan kemudian disertai pemotretan dan Kabupaten Sanggau pertama kali kunjungan langsung melakukan observasi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemotretan. Pada Kabupaten Sanggau terdapat sedikit kesulitan karena wilayah ini tidak adanya aliran listrik sehingga untuk mengisi kembali baterai kamera yang *low batt* tidak dapat dilakukan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara sangat bermanfaat untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek identitas diri. Narasumber langsung dari masyarakat Dayak Kalimantan Barat, seperti kepala dusun, kepala adat, dan masyarakat di wilayah yang menjadi subjek penciptaan serta wawancara langsung ke pada subjek yang menjadi fokus penciptaan karya ini. Wawancara memerlukan keterampilan untuk mengajukan pertanyaan, kemampuan untuk menangkap buah pikiran dan perasaan orang serta merumuskan pertanyaan baru dengan cepat untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

F. Tinjauan Pustaka

Pada tahap pengumpulan literatur dengan metode kepustakaan, diperoleh pemahaman tentang subjek yang dijadikan karya. Ada pun keseluruhan rujukan

mengenai fotografi jurnalistik, potret, etnografi, kebudayaan dan wilayah Kalimantan Barat :

1. *The Story of Photography* (Michael Busselle 1992) terbitan *Chancellor Press*.

Buku ini membahas awal mula sejarah foto potret, adanya tradisi potret sudah ada sejak zaman prasejarah, ketertarikan dan kebutuhan manusia terhadap representasi dirinya pada zaman itu tertuang pada artefak-artefak berupa lukisan di dalam gua, patung, dan relief. Dalam buku ini juga di jelaskan sejarah fotografi potret sudah ada sejak 1827, setelah Wiliam Henry Fox Talbot menemukan gambar negative dan positif yang dinamakan *calotype*.

2. *Buku Membaca Fotografi Potret Teori, Wacana, dan Praktik* (Irwandi &

M.Fajar Apriyanto 2012) terbitan Gama Media, menjelaskan definisi foto potret merupakan media pengabadian identitas yang sifatnya sementara karena identitas selalu berubah seiring dengan berjalannya waktu. Didalam buku ini juga dijelaskan unsur-unsur foto potret yaitu karakter, personalitas, posisi sosial, relasi-relasi, profesi, umur, dan gender seseorang yang menjadi subjeknya.

3. *Pengantar Foto Jurnalistik* (Prof. Dr. R.M. Soelarko 1985) terbitan PT.

Karya Nusantara. Dalam buku ini menjelaskan unsur pokok peristiwa menjadi berita, berita adalah sesuatu yang sanggup menarik perhatian orang banyak. Untuk mendapat perhatian orang banyak, maka suatu kejadian sehari-hari yang baru belum pernah terjadi, atau yang pernah terjadi akan tetapi dengan kondisi baru. Syarat yang dimasukkan kedalam suatu peristiwa untuk menjadi berita menggunakan metode 5W+1H yaitu *What, Who, When, Where, Why, dan How*.

4. Katalog Pameran Foto *Perjalanan ke Tanah Leluhur* (Hadi Purnomo 2003) terbitan Galeri Foto Jurnalistik Antara. Dalam katalog ini dijelaskan definisi etnografi adalah mendeskripsikan secara rinci dan menganalisis tingkah laku manusia berdasarkan studi pengamatan di suatu tempat dalam kurun waktu cukup lama. Dalam katalog ini juga dijelaskan bahwa etno - foto perlu menghadirkan atau memaparkan sosok manusia, kepribadiannya, dan perilakunya dalam konteks (tidak lepas dari konteks kebudayaan, sosial dan lingkungannya).
5. Majalah *National Geographic* Edisi Januari 2014:26 (Fotografer Martin Schoeller 2014), pembahasan suku *Kayapo* yang merupakan penduduk asli Brasilia. Pada suku ini terfokuskan tentang bagaimana mereka menerima artefak modernitas tanpa merusak identitas suku mereka sendiri dan yang paling penting mereka tahu akan jati diri mereka sendiri. Pembahasan foto-foto tersebut dapat menjadi acuan atau pembelajaran dalam pembuatan karya fotografi potret mengenai identitas suku Dayak.
6. Buku *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subyek : Perbincangan tentang Ada* (Seno Gumira Ajidarma 2002) terbitan Galang Press. Dalam buku ini pembahasan foto dan makna dalam teori *John Berger* menyebutkan sebuah foto menahan aliran waktu di mana peristiwa yang di potret pernah ada. Semua foto adalah dari masa lalu, dan masa lalu itu tertahan, tak bisa melaju ke masa kini. Buku ini juga menjelaskan hubungan foto dan kata yaitu foto meminta interpretasi dan kata-kata biasanya akan memberi. Foto tak terbantah sebagai bukti, tapi lemah dalam makna, maka diberi makna oleh kata-kata, secara bersama-sama keduanya menjadi sangat berdaya.

7. Buku *Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat* (Sujarni Alloy dkk 2008) terbitan Institut Dayakologi. Buku ini membahas Sejarah Pulau Kalimantan, Kalimantan Barat, dan asal-usul orang Dayak. Dalam buku ini juga dijelaskan profil semua kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, juga dijelaskan semua subsuku Dayak yang ada di Kalimantan barat.
8. Buku *Kebudayaan Menggugat Menuntut Atas Sikap, Prilaku, Serta Sistem yang Tidak Berkebudayaan* (Fred Wibowo 2007) terbitan Pinus Book Publisher. Fred Wibowo mengatakan, sudah saatnya kebudayaan dengan landasan idealnya seharusnya menjadi pengontrol perkembangan dunia. Sebab teknologi yang melulu dikendalikan oleh kuasa kapitalisme yang berorientasi pada ekonomi dan bisnis justru melibatkan banyak permasalahan yang menghambat peningkatan kualitas hidup dan kehidupan secara menyeluruh. Bahwa tanpa sikap budaya yang tercermin dalam etika global, globalisasi lebih akan berakibat kemunduran kebudayaan manusia daripada kemajuan.
9. Buku *Bawin Dayak : Kedudukan, Fungsi, dan Peran Perempuan Dayak* (Nila Riwut 2014). Buku ini menjelaskan peranan sebagai perempuan Dayak, karakter perempuan Dayak mempunyai sikap gagah perkasa berhadapan dengan tantangan alam membuahkan pengakuan dari masyarakat suku. Perempuan dan laki-laki tidak berbeda, baik dalam hak maupun kewajiban, asalkan mau dan mampu. Peran serta dalam tugas kemasyarakatan, berperang, memegang jabatan Kepala Adat, atau Mantir, mengurus rumah

tangga, mencari nafkah, siapapun boleh, baik laki-laki maupun perempuan, asalkan mau dan mampu.

10. Buku *Serba-Serbi Semiotika* (Aart Van Zoest & Panuti Sudjiman 1992), Buku membahas tentang tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi maknatanda. Teori *C.S Peirce* Semiotika tanda (simbol, ikon dan ideks), sebagai pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi, ia mengatakan :

“Bahwa kita hanya dapat berfikir dengan sarana tanda, sudah pasti bahwa tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi“. Menurutnya logika mempelajari bagaimana orang bernalar, penalaran itu dilakukan melalui tanda-tanda yang memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberikan makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta”.

11. *Kamus Besar Bahasa Ketiga* (Balai Pustaka: Jakarta, Depdiknas 2005) untuk mencari definisi kata-kata penting dalam judul karya. Dalam kamus ini disebutkan dengan jelas definisi-definisi tiap kata bahasa Indonesia.